

PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA JAMBI (Studi Kasus: Pedestrian Jomblo, Taman Perumnas dan Taman Arena Remaja)

Harlia Febrianti

Program studi arsitektur
Fakultas teknik dan ilmu komputer
Universitas adiwangsa Jambi
ranti_febrianti30@yahoo.com

Abstrak

Ruang Terbuka Hijau (RTH) menjadi sebuah kebutuhan bagi sebuah kota. Manfaat terbesarnya adalah sebagai paru-paru kota, penghijauan, menjaga keseimbangan ekosistem lingkungan, kelestarian hingga memberikan nilai estetika bagi kota. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) diatur dalam UU No.24 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, dimana dibutuhkan ruang sebesar 30 persen dari luas wilayah kota untuk kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) ini. Taman sebagai salah satu bagian dari Ruang Terbuka Hijau (RTH) dinilai sangat penting karena turut memberikan pengaruh terhadap masyarakat kota. Taman-taman yang ada di Kota Jambi khususnya Taman Jomblo, Taman Perumnas dan Taman Arena Remaja pun turut memberikan pengaruh kepada masyarakat kota Jambi. Penilaian beragam diberikan masyarakat terhadap keberadaannya, sebagai sarana rekreasi, sarana olahraga dan sarana kesehatan/terapi hingga pada timbulnya aktivitas sosial dan ekonomi yang turut memberi pengaruh yang positif lewat keberadaannya sebagai taman kota. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode penelitian induktif kualitatif.

Kata kunci: persepsi, ruang terbuka hijau, taman kota.

PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan salah satu elemen perkotaan yang sangat penting untuk menunjang kehidupan dan aktivitas penduduk, karena pada dasarnya Ruang Terbuka Hijau merupakan unsur alamiah yang sangat berperan dalam mewujudkan kota yang berwawasan lingkungan. Ruang Terbuka Hijau (RTH) menjadi sebuah kebutuhan bagi kota, yang tidak hanya berfungsi dalam menunjang estetika kota namun menjadi sarana bagi masyarakat melepas kepenatan dari aktivitasnya sehari-hari dan juga sebagai sarana rekreasi sambil menikmati lingkungan perkotaan. Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah suatu bentuk pemanfaatan lahan pada suatu kawasan yang bersifat terbuka dan diperuntukkan untuk penghijauan tanaman. Ruang terbuka hijau (RTH) menjadi kebutuhan vital bagi suatu perkotaan karena keberadaannya dinilai sangat penting yang dapat memberikan pengaruh pada kehidupan masyarakatnya. Ruang terbuka hijau (RTH) menjadi wadah yang dapat menampung aktivitas manusia dalam suatu lingkungan, wadah interaksi sosial yang tidak mempunyai penutup dalam bentuk fisik seperti taman kota, lapangan atletik, hutan kota, ataupun taman bermain.

Dalam pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam kawasan perkotaan perlunya penyediaan ruang sebesar 30 (tiga puluh) persen dari luas wilayah kota, dan hal ini diatur dalam UU No. 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang. Penyediaan Ruang Terbuka Hijau diatur pula dalam Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di perkotaan dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) yang dimaksudkan untuk menjamin tersedianya ruang yang cukup bagi:

- a. Kawasan konservasi untuk kelestarian hidrologis;
- b. Kawasan pengendalian air larian dengan menyediakan kolam retensi;
- c. Area pengembangan keanekaragaman hayati;
- d. Area penciptaan iklim mikro dan pereduksi polutan di kawasan perkotaan;
- e. Tempat rekreasi dan olahraga masyarakat;
- f. Tempat pemakaman umum;
- g. Pembatas perkembangan kota ke arah yang tidak diharapkan;
- h. Pengamanan sumber daya baik alam, buatan maupun historis;

- i. Penyediaan RTH yang bersifat privat, melalui pembatasan kepadatan serta kriteria pemanfaatannya;
- j. Area mitigasi/evakuasi bencana;
- k. Ruang penempatan pertandaan (*signage*) sesuai dengan peraturan perundangan dan tidak mengganggu fungsi utama Ruang Terbuka Hijau tersebut.

Fungsi hijau dalam Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah paru-paru kota yang merupakan salah satu aspek berlangsungnya fungsi daur ulang, antara gas karbondioksida (CO₂) dan oksigen (O₂), hasil fotosintesis khususnya pada dedaunan, melindungi sistem air, melindungi warga kota dari polusi udara dan polusi suara. Pada hakekatnya tujuan diselenggarakan taman kota adalah untuk kelestarian, keserasian dan keseimbangan ekosistem yang meliputi unsur lingkungan, sosial dan budaya.

Besarnya manfaat keberadaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam suatu kota atau kawasan menjadikan taman-taman kota di beberapa kota di Indonesia menjadi tempat favorit bagi masyarakatnya karena taman kota telah difasilitasi berbagai sarana rekreasi, sarana pendidikan dan sarana olahraga dalam satu tempat yang sifatnya gratis (tidak dipungut bayaran) sehingga terjangkau bagi lapisan masyarakat manapun. Taman kota telah menjadi ikon sebuah kota sehingga masyarakat dewasa, anak-anak hingga lansia memanfaatkan keberadaan taman kota tersebut.

Kota Jambi memiliki beberapa taman kota yang keberadaannya memanfaatkan jalur pedestrian, taman bermain dan lahan kosong yang diperuntukkan untuk pembangunan taman kota. Pembangunan taman kota tersebut mulai menjadi perhatian pemerintah kota pada masa kepemimpinan Walikota Jambi yaitu Bapak H. Syarif Fasha, SE, MM yang telah membangun sebanyak 18 taman di kota Jambi dari 44 taman kota yang akan ada saat ini seperti Taman Jomblo, Taman Jaksa, Taman Tugu Pers, Taman Arena Remaja, Taman Perumnas, Taman Tugu Juang, Taman Tanggo Rajo dan lain-lain.

Taman kota tersebut selain diisi dengan tumbuhan dan tanaman, juga telah dilengkapi beberapa sarana rekreasi dan olahraga. Keberadaan taman kota yang ada saat ini telah memanjakan masyarakatnya yang selama ini minim akan fasilitas taman. Dari beberapa taman kota yang telah ada tersebut, yang bisa dinikmati oleh masyarakat kota tentunya memiliki plus minus dengan keberadaannya. Untuk melihat sejauhmana

masyarakat menilai keberadaan taman kota yang ada di Kota Jambi khususnya Taman Jomblo, Taman Perumnas dan Taman Arena Remaja sebagai sebuah taman kota yang layak sebagai Ruang Terbuka Hijau yang memberi manfaat kepada masyarakat kota Jambi, dengan ini penulis tertarik melakukan penelitian ini.

I. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian induktif kualitatif. Analisis induktif digunakan karena lebih dapat menemukan kenyataan di lapangan sehingga dapat menjangkau data/informasi secara lengkap. Pada penelitian ini sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer berasal dari observasi dan wawancara, sedangkan pengumpulan data sekunder diperoleh melalui pengumpulan data-data dari instansi terkait.

Analisis induktif yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data spesifik dari lapangan yang berasal dari hasil observasi dan wawancara kepada nara sumber (masyarakat) yang dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dalam rangka memperoleh informasi lebih banyak dari nara sumber. Hasil observasi dan wawancara akan menjadi unit-unit informasi yang kemudian dilanjutkan dengan kategorisasi.

a. Analisis Data

1. Menyusun jawaban nara sumber kedalam unit-unit informasi. Unit-unit ini merupakan gambaran kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh obyek studi.
2. Unit-unit informasi tersebut kemudian dikelompokkan kedalam tema-tema tertentu.
3. Selanjutnya tema-tema yang dihasilkan tersebut diabstraksikan untuk mendapatkan konsep (proses konsepsualisasi). Konsepsualisasi ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung berdasarkan tema-tema yang sifatnya sejenis.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive*. Teknik ini digunakan untuk menentukan sampel dalam wawancara dimana pada penelitian ini hal-hal yang dicari dapat dipilih, sehingga lebih mudah dipahami maknanya. Sampel yang dipilih tidak menggambarkan populasi, strata, random, daerah tetapi lebih mengutamakan

kepentingan informasi. Jika masih ada informasi yang masih diperlukan dikejar lagi hingga diperkirakan tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring (jenuh), maka penarikan sampel dapat diakhiri. Nara sumber dalam penelitian persepsional ini adalah masyarakat **Persepsi Masyarakat Terhadap Taman-Taman Kota di Kota Jambi**

1. Sarana Rekreasi

Keberadaan Taman-taman kota di kota Jambi telah memberikan ruang dalam memenuhi aspek kejiwaan masyarakatnya. Taman kota menjadi sarana rekreasi bagi masyarakat kota karena sifatnya gratis (alias tidak perlu membayar) jika ingin menikmati suasana dan keindahan taman kota. Taman kota menjadi sarana alternatif bagi masyarakat untuk kegiatan rekreasi dan hiburan karena taman kota Jambi telah menyediakan bangku taman, tempat sampah, permainan anak (ayunan), serta adanya pedagang kaki lima yang menjual makanan ataupun mainan anak-anak yang harganya sangat terjangkau bagi lapisan masyarakat manapun. Selain itu banyak aktivitas yang bisa diwadahi di taman kota selain rekreasi bersama keluarga ataupun teman seperti aktivitas diskusi dan fotografi.

2. Sarana Olah Raga

Taman-taman kota Jambi selain dilengkapi dengan bangku taman dan tempat sampah, juga dilengkapi dengan berbagai alat-alat olahraga fitness outdoor seperti sepeda statis, freestyle glider, jogging track dan lain-lain yang bisa digunakan oleh masyarakat. Alat-alat olahraga ini yang biasanya ada di tempat fitness dan harus membayar jika ingin menggunakannya, tetapi di taman-taman kota Jambi, masyarakat dapat menggunakannya secara gratis sehingga sering dijumpai kelompok remaja dikala sore menggunakannya bersama teman-temannya.

3. Sarana Kesehatan/ Terapi

Selain sebagai sarana rekreasi dan sarana olahraga, taman kota Jambi juga memberikan fungsinya sebagai sarana kesehatan (sarana terapi bagi penderita stroke). Dari jawaban responden menerangkan bahwa ketiga kawasan studi yaitu Taman Jomblo, Taman Perumnas dan Taman Arena Remaja telah tersedia (*track khusus*) jalan kecil dengan batu-batu kerikil yang didesain buat lansia dan penderita stroke. Hal ini tentunya membantu masyarakat dalam pelayanan kesehatan khususnya penyediaan alat terapi stroke kepada warga lansia dan penderita stroke.

4. Keterbatasan fasilitas WC di Taman Kota

Sebagian besar saat ini taman-taman di kota Jambi belum dilengkapi dengan ketersediaan WC (*water Closet*). Hal ini sangat ditunggu oleh masyarakat karena fasilitas wc ini menjadi kebutuhan vital karena selama ini masyarakat yang membutuhkan toilet sangat kesulitan. Ketersediaan WC di taman-taman kota Jambi baru ada di Taman Arena Remaja dengan jumlah 2 unit, namun kadang-kadang masalah ketiadaan air di toilet/WC juga menjadi permasalahan yang timbul.

5. ketidakterediaan Fasilitas Air Minum Gratis

Fasilitas adanya air minum gratis yang bersal dari keran-keran air yang difasilitasi oleh pemerintah kota menjadi harapan masyarakat pengunjung karena salah satu kebutuhan vital bagi masyarakat kota dan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi taman kota tersebut. Beberapa taman kota yang ada di Indonesia, seperti Bandung, Jakarta, Surabaya, Solo telah melengkapi fasilitas taman kota mereka dengan keran air minum gratis.

Untuk taman-taman kota yang ada di kota Jambi khususnya tiga kawasan studi yaitu Taman Jomblo, Taman Perumnas dan Taman Area Remaja belum dilengkapi adanya fasilitas keran air minum gratis. Munculnya informasi ketidakterediaan fasilitas air minum gratis ini berasal dari jawaban/informasi segelintir kecil responden saja.

6. Ketidakteraturan Para Pedagang Kaki Lima

Keberadaan pedagang kaki lima pada dasarnya sangat membantu masyarakat yang sedang mengunjungi taman kota, selain tersedianya makanan atau kuliner lokal, pedagang mainan anak-anak menjadi daya tarik tersendiri di setiap taman kota. Masyarakat menjadi tertarik untuk datang ke taman-taman kota bersama keluarga karena adanya kuliner lokal dan pedagang mainan anak. Selain harga yang murah dan sangat terjangkau, mainan yang dijual bersifat tradisional. Namun permasalahan yang ditimbulkan dari keberadaan pedagang kaki lima ini yaitu keberadaannya yang tidak teratur, hal ini terlihat gerobak pedagang yang berada di atas trotoar taman dan ada yang berada di bawah taman (menggunakan bahu jalan) sehingga terlihat kesembrawutan dan pada akhirnya masyarakat agak kesulitan jika berjalan di dalam taman tersebut.

Dari tiga kawasan studi kasus, jawaban responden untuk kondisi terparah kesembrawutan pedagang kaki lima ada di

PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU DI KOTA JAMBI (Studi Kasus: Pedestrian Jomblo, Taman Perumnas dan Taman Arena Remaja)

Taman Jomblo. Hampir tiap malam pedagang makanan, pedagang mainan anak-anak mendominasi areal Taman Jomblo sehingga pengunjung kurang leluasa menikmati ruang terbuka di Taman Jomblo. Urutan selanjutnya adalah Taman Arena Remaja, namun ramainya pedagang makanan dan pedagang permainan anak-anak hanya pada hari tertentu seperti hari sabtu dan minggu, dan untuk hari-hari biasa kondisi normal dimana areal / ruang terbuka yang bisa dinikmati oleh pengunjung bersih dari pedagang kaki lima.

7. Sampah Pedagang Kaki Lima

Sampah pedagang kaki lima cukup menimbulkan permasalahan bagi masyarakat pengunjung, karena para pedagang kurang memperhatikan tempat sampah bagi dagangannya sehingga terjadi penumpukan sampah-sampah pedagang di sudut2 pohon di taman-taman kota. Hal ini tentunya menimbulkan kesan yang kurang bersih dari pedagang kaki lima tersebut. Kondisi ini terlihat ketika akhir minggu (malam minggu) dimana masyarakat ramai mengunjungi taman-taman kota dan melakukan wisata kuliner di taman-taman kota tersebut. Dari jawaban responden, untuk kondisi terparah masalah sampah pedagang kaki lima ini ada di Taman Jomblo.

8. Parkir Kendaraan yang Tidak Teratur

Ketidakteraturan parkir kendaraan pengunjung taman kota menjadi salah satu masalah yang dijumpai setelah adanya taman-taman kota ini. Kondisi ini dipengaruhi tidak adanya petugas parkir yang membantu pengunjung dalam memarkirkan kendaraan. Petugas parkir menjadi salah kebutuhan yang diperlukan bagi setiap taman, karena perannya dalam mengatur kendaraan masyarakat yang berkunjung ke taman kota. Selama ini terlihat kurang keteraturan masyarakat dalam memarkirkan kendaraannya, sehingga terlihat kurang rapi dan tidak enak dilihat.

9. Kurangnya Papan Informasi

Papan informasi sangat dibutuhkan bagi setiap taman-taman kota. Papan informasi ini berisi petunjuk atau tata tertib pengunjung bila berada di taman kota. Hal ini untuk menanggulangi permasalahan seperti sampah, pengambilan bunga dan tanaman atau hal-hal yang sifatnya merusak bagian taman kota. Namun kondisi di lapangan, dari tiga lokasi studi hanya baru ada di Taman

Arena Remaja yang telah dilengkapi papan informasi tersebut.

10. Timbulnya Fungsi Sosial dari keberadaan Taman Kota

Kebudayaan taman-taman kota turut memberikan manfaat bagi masyarakatnya salah satunya adalah timbulnya fungsi sosial. Masyarakat kota Jambi menjadikan taman-taman kota sebagai sarana melakukan fungsi sosial seperti: tempat melakukan aktifitas bersama dan komunikasi, tempat bermain, olahraga dan rekreasi, sebagai tempat peralihan, serta sebagai tempat menunggu bagi masyarakat yang bertemu teman dan kerabat.

11. Tumbuhnya Fungsi Ekonomi dari Keberadaan Taman Kota

Selain fungsi sosial yang timbul karena keberadaan taman-taman yang ada di Kota Jambi, fungsi ekonomi juga timbul dari keberadaan taman-taman kota tersebut. Hal ini terlihat dari kehadiran para pedagang kaki lima yang berjualan makanan, mainan anak-anak serta adanya kehadiran anak-anak muda yang mengenakan pakaian badut dan robot yang turut mencari keuntungan dengan foto bersama mereka. Kondisi ini menjadikan taman kota telah memberi manfaat bagi masyarakat kota disisi ekonomi.

A. Konseptualisasi

Konseptualisasi ini bertujuan untuk menemukan nilai-nilai yang terkandung berdasarkan tema-tema yang sifatnya sejenis. Dari tema-tema yang sifatnya sejenis tersebut kemudian diabstraksikan untuk mendapatkan konsep (proses konseptualisasi).

1. **Konsep: Pemanfaatan Taman Kota**, didukung dari tema-tema diagram dibawah ini.

II. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis sebagaimana diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi yang diberikan masyarakat dalam memandang keberadaan taman-taman kota yang ada di kota Jambi cukup beragam namun pada dasarnya persepsi yang diberikan masyarakat terhadap keberadaan taman-taman kota khususnya tiga kawasan studi yaitu Taman Jomblo,

Taman Perumnas dan Taman Arena Remaja cukup positif. Hal ini ditemukannya bahwa keberadaan taman kota telah memberikan manfaat sebagai sarana rekreasi, sarana olahraga dan sarana kesehatan/terapi bagi masyarakat.

2. Dari persepsi yang diberikan masyarakat terhadap keberadaan Taman Jomblo, Taman Perumnas dan Taman Arena Remaja bermunculan kondisi sebenarnya saat ini yang timbul dari adanya aktifitas pengunjung dan para pedagang yang sama-sama memanfaatkan keberadaan taman kota seperti masalah ketidakteraturan para pedagang kaki lima, sampah para pedagang makanan, ketidakteraturan parkir kendaraan.
3. Keberadaaan taman-taman kota di kota Jambi khususnya pada Taman Jomblo, Taman Perumnas dan Taman Arena Remaja telah menimbulkan munculnya fungsi aktivitas lain yang beragam seperti fungsi sosial dan fungsi ekonomi yang turut memberikan manfaat bagi masyarakat kota.

a. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian ini serta menyikapi kondisi saat ini, maka saran yang dapat penulis berikan yaitu:

1. Penyediaan fasilitas seperti fasilitas toilet dan fasilitas air minum gratis. Kedua fasilitas ini sifatnya fasilitas vital, karena sangat dibutuhkan masyarakat pengguna taman kota.
2. Penyediaan papan informasi yang sangat berguna bagi pengunjung taman kota sehingga masyarakat mengetahui aturan atau tata tertib jika memanfaatkan keberadaan taman kota untuk aktivitas mereka.
3. Dibutuhkannya petugas parkir dan petugas keamanan dan ketertiban (Satpol PP) yang bertugas mengatur kendaraan pengunjung dan mengawasi pengunjung jika terjadi tindak kriminalitas di taman-taman kota khususnya pada akhir pekan karena pada akhir pekan inilah pengunjung taman-taman kota khususnya Taman Jomblo dan Taman Arena Remaja ramai dikunjungi oleh masyarakat.

III. DAFTAR PUSTAKA

- a. UU NO. 24 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
- b. Peraturan Menteri PU No. 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di perkotaan
- c. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP)
- d. BPS, Kota Jambi, 2016